



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 11172-11185

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Sumatera Barat

Dina Hadia^{1✉}, Sri Mona Octafia², Annisa Weriframayeni³

Universitas Perintis Indonesia

Email: dina.hadia@upertis.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pembangunan ekonomi yang mengarah pada sektor industri merupakan sektor penggerak utama pertumbuhan ekonomi termasuk dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi sektor industri, upah sektor industri, PDRB sektor industri, dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan data time series dari tahun 2000-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi sektor industri, upah sektor industri, PDRB sektor industri, dan jumlah industri, sedangkan variabel dependennya adalah penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Barat.

Kata Kunci: *Investasi, Jumlah Industri, PDRB Sektor Industri, Penyerapan Tenaga Kerja, Upah*

Abstract

Economic development that leads to the industrial sector is the main driver of economic growth, including providing jobs for workers. Consequently, the purpose of this study is to ascertain how labor absorption in West Sumatra's manufacturing sector is impacted by industrial sector investment, wages, GRDP, and number of industries. Multiple Regression Analysis is the analytical technique employed in this study, which uses time series data from 2000 to 2021. Labor absorption in the manufacturing industry sector is the dependent variable in this study, whereas the independent variables are industrial sector investment, industrial sector salaries, industrial sector GRDP, and number of industries. The study's findings demonstrate that each of the four independent factors has an impact on labor absorption in West Sumatra's industrial sector.

Keywords: Industrial sector GDP, investment, labor absorption, number of industries, wages

PENDAHULUAN

Pembangunan bidang ekonomi yang merupakan salah satu pembangunan yang paling penting bagi sebuah negara, dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan dan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara berkembang dalam jangka waktu yang singkat. Ekonomi yang berkembang di banyak negara, termasuk Indonesia, digerakkan oleh sektor industri. Selama sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi didorong oleh sektor industri di mana jumlah kontribusi manufaktur terhadap PDB pada tahun 2020 adalah sebesar 20,59%, dibandingkan dengan kontribusi pertanian sebesar 12,85% (Produk Domestik Bruto, BPS 2023).

Hingga saat ini, lima sektor ekonomi memainkan peran utama dalam struktur ekonomi Sumatera Barat. Salah satunya adalah industri manufaktur, yang berkontribusi terhadap PDRB sebesar 9,10% pada tahun 2018 dan turun menjadi 8,38% pada tahun 2019. Di sisi lain, sektor pertanian masih merupakan sektor terbesar yang berkontribusi terhadap PDRB, sebesar 23,17% pada tahun 2018 (BPS Sumatera Barat).

Dalam kebanyakan kasus, kemajuan suatu negara atau daerah ditandai dengan peningkatan kontribusi sektor manufaktur dan penurunan peranan sektor pertanian. Namun di Sumatera Barat, fenomenanya berbeda di mana kontribusi sektor industri manufaktur semakin menurun, sedangkan peranan sektor pertanian juga menurun, sementara sektor jasa-jasa, konstruksi, perdagangan, dan informasi dan komunikasi mengalami peningkatan.

Pada bidang ekonomi, pembangunan daerah difokuskan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan penyediaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan mengurangi ketimpangan antar daerah, karena

penciptaan lapangan kerja merupakan tujuan utama pembangunan daerah (Syaukani et al., 2002). Keberhasilan pemerintah daerah dapat dilihat sejauh mana pemerintah daerah dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakatnya. Dengan lebih banyak lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja akan meningkat, secara tidak langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur biasanya meningkat seiring pertumbuhan ekonomi. Namun, data statistik industri manufaktur menunjukkan penurunan tenaga kerja sekitar 12,89 persen, atau menjadi 27.911 orang pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2015 (BPS Sumatera Barat).

Untuk mengatasi masalah pengangguran, pertumbuhan industri manufaktur diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk memastikan pertumbuhan industri manufaktur berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, penting untuk menyelidiki dampak pertumbuhan industri tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari: (1) bagaimana penyerapan tenaga kerja dalam industri manufaktur di Sumatera Barat berkembang; (2) bagaimana investasi, upah, nilai output (PDRB), dan jumlah industri memengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri manufaktur di Sumatera Barat; dan (3) mengembangkan kebijakan yang dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja dalam industri ini.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana teori ilmu ekonomi ketenagakerjaan diterapkan di sektor industri manufaktur. Hasil penelitian juga dapat membantu penulis memperluas wawasan ilmiah dan non-ilmiah dalam disiplin ilmu yang dipelajari, serta mengaplikasikannya secara kontekstual dan tekstual. Hasil penelitian juga dapat menjadi masukan bagi pihak yang terlibat dalam akademisi.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang pada dasarnya menekankan analisis data numerikal atau angka yang diproses menggunakan teknik statistika. Signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti atau tanda perbedaan kelompok akan diperoleh melalui penggunaan pendekatan kuantitatif.

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data peneliti yang diperoleh dari terbitan atau laporan lembaga terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, dengan periode pengamatan tahun 2000–2021.

Penelitian ini menggunakan data investasi sektor industri, upah sektor industri, PDRB sektor industri, dan jumlah industri sebagai variabel independen dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Investasi, PDRB, dan upah diukur dalam satuan rupiah, serta jumlah industri diukur dalam satuan unit dan penyerapan tenaga kerja dimaksudkan sebagai jumlah orang yang bekerja di sektor tersebut.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis yang diajukan dengan menggunakan Model Regresi Linear Berganda yang dikembangkan oleh ahli matematika Jerman Carl Friedrich Gauss (Gujarati, 2003), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana investasi sektor industri, upah sektor industri, PDRB sektor industri, serta jumlah industri berdampak pada penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur di Sumatera Barat.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Persamaan selanjutnya ditransformasikan kedalam bentuk logaritma menjadi

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan tenaga kerja (orang)

β_0 = Konstanta/ intersep

X_1 = Investasi (rupiah)

X_2 = Upah (rupiah)

X_3 = Nilai output (rupiah)

X_4 = Jumlah industri (unit)

β_1 = Koefisien regresi investasi

β_2 = Koefisien regresi upah

β_3 = Koefisien regresi nilai output

β_4 = Koefisien regresi jumlah industri

e = Standard error

Untuk mengetahui kebenaran hipotesa, maka perlu uji statistik berupa koefisien Determinasi R^2 (*Goodness of Fit*), uji F dan uji t, sebagai berikut:

Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness of Fit*)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap pembentukan variabel dependen maka dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2). Karena variabel bebas memiliki kapasitas untuk menjelaskan variabel terikat dalam jumlah yang lebih besar, nilai R^2 akan menunjukkan kualitas model regresi yang lebih baik. Jika nilai R^2 mendekati nilai nol, hal ini menunjukkan bahwa ada sedikit variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai R^2 lebih besar, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen semakin besar. Sebaliknya, jika nilai R^2 sama dengan nol, itu menunjukkan bahwa variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (Gujarati, 2003).

Uji F-test Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- 1 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2 $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen nilai F-tabel dapat dicari dengan degrees of freedom: F-tabel : $F \alpha : n-k : k-2$.

Dimana:

α = derajat signifikan

n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

- 3 F-hitung diperoleh dengan rumus (Nachrowi, 2006) :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

Kriteria pengujian:

1. Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t-test Statistik

Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan. Proses pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1 $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2 $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3 Nilai t-tabel dapat dicari dengan *degrees of freedom* :

$$t\text{-tabel} = t_{a : n k}$$

Dimana:

a = derajat signifikan

n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta

a. t-hitung dapat dicari dengan rumus (Nachrowi, 2006) :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

dimana:

β_i = koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = standar eror koefisien regresi

b. kriteria pengujian :

- 1) jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima. Dengan kata lain, variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan.
- 2) Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda harus memenuhi empat asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar. Persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*), yang berarti pengambilan keputusan yang dilakukan melalui uji F dan uji T tidak boleh bias, yaitu:

1. Tidak boleh ada multikolinearitas
2. Tidak boleh ada serial autokorelasi
3. Tidak boleh ada heteroskedastisitas

4. Tidak boleh ada normalitas

Setelah dilakukan analisis regresi maka akan dilakukan pengujian model statistik. Adapun pengujian model yang dilakukan meliputi:

1. Uji Multikolinearitas

Metode perhitungan ini digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen. Jika angka tersebut kecil dari 0,80 maka hal itu berarti tidak terjadi multikolinearitas dan demikian pula sebaliknya (Gujarati, 2003). Metode ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi adanya kemiripan antar variabel independen dalam model yang akan mengakibatkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Apabila suatu model regresi mengandung autokorelasi maka akan memberikan konsekuensi model regresi tersebut tidak mempunyai varian yang minimum, varian yang tidak minimum akan mengakibatkan tidak bisa mengevaluasi hasil regresi baik melalui uji t maupun uji F .

Teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melakukan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$, jika nilai probabilitas dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$ melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, atau melihat apakah estimator OLS menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau tidak. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white heteroscedasticity no cross term* dimana jika *chi-squared probability* ($Obs \cdot R\text{squared}$) $> \alpha$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ajija, dkk 2011). Hasil regresi yang bagus adalah hasil regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah asumsi distribusi sampling mendekati atau mengikuti normalitas populasi, dengan kata lain uji normalitas menentukan apakah sampel atau data distribusi tidak normal. Data yang baik adalah data dengan distribusi normal.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB test) dan metode grafik. Jika probabilitas JB test besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka H_0 diterima yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika probabilitas JB test kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka data tidak terdistribusi dengan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan OLS, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk analisis pengaruh investasi, upah, PDRB industri, dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan regresi linear berganda diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INVESTASI	-0.141134	0.032440	-4.350647	0.0004
UPAH	0.458643	0.083917	5.465433	0.0000
NILAI_OUTPUT	-0.409481	0.112596	-3.636728	0.0020
JUMLAH_INDUSTRI	0.445380	0.209670	2.124190	0.0486
C	4.905178	0.611042	8.027566	0.0000
Mean dependent				
R-squared	0.813373	var		4.307105
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan pengujian koefisien regresi, maka dapat disusun sebuah model persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = 4,9051 - 0,1411 \ln X_1 + 0,4586 \ln X_2 - 0,4094 \ln X_3 + 0,4453 \ln X_4$$

Dari hasil regresi dapat dilihat nilai R^2 adalah sebesar 0,8133. Hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen yakni investasi, upah, PDRB industri, dan jumlah industri mampu menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 0,8133 atau sebesar 81,33% di Sumatera Barat. Sedangkan sisanya sebesar 18,67% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model atau dijelaskan dalam *error term* (μ).

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Sumatera Barat, variabel upah tenaga kerja memiliki pengaruh yang paling besar, dengan koefisien 0,4586 menjadikannya variabel yang paling signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Dari persamaan regresi di atas nilai konstanta sebesar 4,9051 yang berarti bahwa ketika investasi, upah, PDRB industri, dan jumlah industri bernilai nol, maka nilai penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 4,9051. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain diluar model masih berpotensi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni sebesar 4,9051 persen.

Berdasarkan hasil uji statistik, investasi pada sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat. Hasil uji regresi menjelaskan bahwa koefisien investasi sektor industri sebesar -0,1411 dengan nilai t-statistik -4.3506. Nilai

koefisien regresi bertanda negatif berarti bahwa apabila investasi meningkat sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur akan menurun sebesar 0,14 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini disebabkan karena industri padat modal lebih berkembang dan kebanyakan industri padat karya tidak mampu bertahan di Sumatera Barat, alasannya adalah karena tingkat produktivitas pekerja yang rendah dan masyarakat Sumatera Barat lebih memilih untuk membuka usaha produk industri rumahan, berdagang, dan usaha lainnya.

Tingkat upah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat. Kemudian dari hasil regresi pada tabel, dapat dijelaskan bahwa koefisien upah tenaga kerja adalah sebesar 0,4586 dengan nilai t-statistik 5,4654. Nilai koefisien regresi sebesar 0,4586 berarti apabila upah tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat sebesar 0,45 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

PDRB sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji regresi pada tabel, dapat dijelaskan bahwa koefisien jumlah industri manufaktur sebesar -0,4094 dengan nilai t-statistik -3,6367. Nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,4094 berarti apabila PDRB industri meningkat sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur akan menurun sebesar 0,41 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Jumlah industri manufaktur berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji regresi pada tabel dapat dijelaskan bahwa koefisien jumlah industri manufaktur sebesar 0,4453 dengan nilai t-statistik 2,1242. Nilai koefisien regresi sebesar 0,4453 berarti apabila jumlah industri meningkat sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur juga akan meningkat sebesar 0,44 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana satu atau lebih variabel independen memiliki korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya. Dengan kata lain, nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 dan data dianggap tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas (*correlation* < 0,8).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Correlation			
Investasi	Upah	Nilai Output	Jumlah Industri

Investasi	1	0.1352	0.0875	0.4467
Upah	0.1352	1	0.6545	0.4439
PDRB Industri	0.0875	0.6545	1	0.5104
Jumlah Industri	0.4467	0.4439	0.5104	1

Sumber: data diolah, 2024

Tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai matriks korelasi (*correlation matrix*) dari semua variabel adalah kurang dari 0,8.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi diantara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Berdasarkan Ajija (2011) untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model maka dilakukan uji LM (metode *Breusch Godfrey*). Pengujian pada metode ini dengan melihat nilai F dan Obs* R-Squared. Jika nilai probabilitas dari Obs* R-Squared melebihi tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika probabilitas Obs* R-Squared kurang dari $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey</i> Serial Correlation LM test:			
F-statistic	1.0723	Prob. F(2,10)	0.3670
Obs* R-Squared	2.7520	Prob. Chi-Square(2)	0.2526

Sumber: data diolah, 2024

Dari tabel hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Obs*R-square = 0,25 > 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan saat semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Untuk menguji heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan uji *White Heteroscedasticity*. Hasil yang diperlihatkan dari uji ini adalah nilai F dan Obs* R-Squared. Jika nilai Obs* R-Squared lebih kecil dari α (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4. Uji White Heteroskedasticity

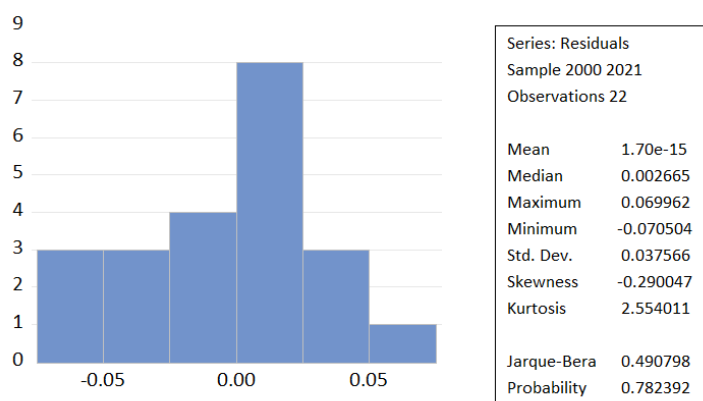
<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
F-statistic	0.8086	Prob. F(4,12)	0.6531
Obs* R-Squared	13.594	Prob. Chi-Square(4)	0.4803
Scaled explained SS	6.3072	Prob. Chi-Square(4)	0.9581

Sumber: data diolah, 2024

Dari tabel dapat dilihat ternyata nilai probabilitas Obs*R-square adalah sebesar $0,4803 > \alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jerque-Bera (JB test) dan metode grafik. Jika probabilitas JB test besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka H_0 diterima yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika probabilitas JB test kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka data tidak terdistribusi dengan normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: data diolah, 2024

Hasil pengujian yang disajikan pada grafik dapat dilihat bahwa probabilitas JB test adalah sebesar $0,7824 > \alpha = 5\%$ (0,05), ini berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi, variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 81,33 persen variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 18,67 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kebijakan yang perlu dilakukan agar industri semakin berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja adalah dengan memperluas lapangan pekerjaan khususnya industri padat karya agar penggunaan tenaga kerja lebih banyak serta dengan adanya intervensi pemerintah terhadap pembatasan penggunaan teknologi maka penggunaan tenaga kerja dapat dimaksimalkan

Selanjutnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memperhatikan pendidikan dan memberikan pelatihan-pelatihan bagi tenaga kerja agar produktivitas tenaga kerja semakin meningkat, namun perlu diperhatikan bahwa dalam meningkatkan produktivitas jangan sampai terjadi pengurangan tenaga kerja. Oleh karena itu, output harus ditingkatkan melebihi peningkatan penggunaan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrimas. 2012. *"Perencanaan Pembangunan Ekonomi"*. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang: Andalas University Press.
- Ajija, R. Shochrul, dkk. 2011. *"Cara Cerdas Menguasai Eviews"*. Jakarta: Salemba Empat
- Anggriawan, Robby. 2015. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar dan Sedang) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011". *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.
- Bachtiar, Nasri. 2003. *"Proposal Prospek Permintaan Industri Terhadap Tenaga Kerja Berkemahiran di Indonesia"*.
- Badan Pusat Statistik. *"Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang"*.
- Badan Pusat Statistik. *"Statistik Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Barat"*.
- Badan Pusat Statistik. *"Sumatera Barat dalam Angka"*.
- Badan Pusat Statistik. *"Investasi dan ICOR Sumatera Barat"*.
- Chusna, Arifatul. *"Pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 1980-2011"*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fisher. 2014. *"Macroeconomics"*. 12rd edition.
- Elfindri dan Nasri Bachtiar. 2004. *"Ekonomi Ketenagakerjaan"*. Padang: Andalas University Press.
- Furqon, Ahmad Mujahidul. 2014. *"Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Jumlah Unit Usaha, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten Gresik Tahun 1998-2012"*. Universitas Brawijaya.

- Gujarati, Damodar. 2003. *"Ekonometrika Dasa"*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Terjemahan: Sumarno Zain
- Kutner, M.H., C.J.Nachtsheim., dan J.Neter. 2004. *"Applied Linear Regression Models"*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- M.L, Jhingan. 2012. *"Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan"*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mahendra, Randy. *"Pengaruh Jumlah Industri dan Kapasitas Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Blitar"*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *"Teori Makroekonomi"*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi, S. 2003. *"Ekonomi Sumber Daya Manusia"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nachrowi, Djalal dan Hardius Usman. 2006. *"Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan"*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Putra, Riky Eka. *"Pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang"*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ramdani, Andi Nurahman. 2021. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah 2014-2019". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*.
- Safatillah, M.B. 2014 *"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia"*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *"Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia"*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sugiyono, Agus. 2001. *"Ringkasan Pemikiran Keynesian Baru"*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sukirno, Sadono. 2010. *"Teori Pengantar Makroekonomi"*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zilfiah, Siti. 2013. *"Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia Periode Tahun 2004-2010"*. Universitas Brawijaya.